

TINJAUAN PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA ABADI SEKAYU

Masri Ermawijaya, S.E.,Ak.,M.M.
Dosen Tetap STIE Rahmadiyah Sekayu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau apakah pengendalian intern atas pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi dapat meminimalkan jumlah kredit yang tak tertagih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis unsur-unsur pengendalian intern dan dampaknya bagi peningkatan/penurunan terhadap kredit yang diberikan oleh KSP Karya Abadi Sekayu. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan bahwa pengendalian intern yang diterapkan belum optimal, hal ini dikarenakan adanya masalah internal koperasi yaitu masih adanya rangkap tugas yang dilakukan karyawan bagian pemasaran kredit merangkap tugas menjadi bagian survei dan bagian penagih, bagian administrasi merangkap tugas sebagai bagian pembukuan Serta Pemeriksaan laporan keuangan (audit) tidak dilakukan pada KSP Karya Abadi Sekayu, audit oleh auditor internal dilakukan setahun sekali dikarenakan tidak adanya auditor internal yang berkantor di KSP Cabang Sekayu. Auditor internal berkantor di kantor pusat di Palembang, hal ini membuat koperasi sulit untuk mendeteksi kesalahan, kecurangan dan penyimpangan yang terjadi. Dan masalah eksternal yaitu adanya penurunan harga karet/sawit yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan usahayang berdampak pada pelunasan piutang tepat waktu, hal ini akan berpengaruh pada peningkatan/penurunan terhadap kredit yang dilunasi oleh debitur.

Katakunci: *Tinjauan, Pengendalian Intern, Kredit*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat dalam hal perekonomian, mendorong munculnya lembaga keuangan dan non keuangan yang merupakan lembaga yang menyediakan dana yang dibutuhkan masyarakat. Koperasi hadir sebagai salah satu penyedia dana, untuk membantu terutama anggotanya atau masyarakat dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Penyediaan dana oleh koperasi cenderung memiliki prosedur yang tidak berbelit-belit, dan bunga pinjaman yang rendah. Hal ini bertujuan untuk membantu rakyat kurang mampu yang membutuhkan dana dan menghindari kebiasaan masyarakat meminjam kepada rentenir yang memungut bunga tinggi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 mendefinisikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sehingga tujuan dari koperasi itu sendiri ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota-anggotanya dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Pemberian pinjaman/kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk mengolah modal yang dimiliki dari hasil donasi dan simpanan anggota untuk memberikan pinjaman kepada anggota dengan mengambil keuntungan dari pembayaran bunga dari anggota yang melakukan pinjaman. Dalam memberikan kredit koperasi harus memperhatikan faktor-faktor yang menyakinkan dalam memastikan kelancaran pembayaran tagihan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pinjaman/kredit macet yang bisa mengganggu jalannya usaha koperasi dan juga merugikan koperasi terutama dalam pencapaian keuntungannya.

Keberhasilan pemberian pinjaman/kredit tidak terlepas dari pengendalian intern yang efektif yang dilaksanakannya oleh koperasi yakni prosedur pemberian kredit yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian pinjaman/kredit kepada para anggotanya. Pengendalian intern adalah suatu proses dan prosedur yang digunakan pihak perusahaan untuk melindungi aset dan informasi perusahaan sesuai peraturan yang berlaku guna pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian intern yang harus dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya risiko yang timbul dalam proses pemberian kredit, dan penagihan kredit. Berdasarkan hasil observasi

penulis bahwa kegagalan kredit terutama disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern.

Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi merupakan salah satu koperasi di Sekayu yang bergerak dalam pemberian pinjaman. Sama halnya dengan koperasi simpan pinjam lain, Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu membantu meningkatkan ekonomi rakyat kurang mampu dengan menyalurkan kredit kepada para anggotanya yang membutuhkan modal untuk usahanya. Masalah yang dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu yaitu anggota menunaikan kewajibannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh kedua pihak sehingga hal ini memicu terjadinya kredit yang bermasalah. Dari hasil survei pendahuluan dan wawancara secara langsung dengan pihak manajemen Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu diperoleh data mengenai kredit bermasalah Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Kredit Bermasalah KSP Karya Abadi Sekayu Tahun 2015

No	Bulan	Kredit Bermasalah (Rupiah)	Jumlah Peningkatan / Penurunan (Rupiah)	Persentase (%) Peningkatan / Penurunan
1	Januari	7.476.000	-	-
2	Februari	9.227.000	1.751.000	19
3	Maret	9.142.500	(84.500)	(0,9)
4	April	8.954.500	(188.000)	(2,1)
5	Mei	9.192.500	238.000	2,6
6	Juni	9.342.000	149.500	1,6
7	Juli	9.811.000	469.000	4,8
8	Agustus	9.823.500	12.500	0,1
9	September	9.372.000	(451.500)	(4,8)
10	Oktober	9.565.000	193.000	2,0
11	November	8.928.000	(637.000)	(7,1)
12	Desember	9.178.000	250.000	2,7

Sumber : KSP Karya Abadi Sekayu Tahun 2015, (data diolah)

Dari Tabel 1 di atas terlihat jumlah kredit bermasalah masih banyak terjadi. Hal ini menimbulkan risiko yang sangat besar yang ditanggung koperasi terhadap ketidakpastian tingkat pengembalian pinjaman dari anggota,

karena adanya penurunan ekonomi masyarakat yaitu turunnya harga karet yang berdampak pada pendapatan masyarakat sehingga mengakibatkan penurunan atau berkurangnya pendapatan usaha yang dijalankan debitur, sehingga debitur

mengalami kesulitan atas pengembalian kembali pinjaman (kredit) beserta bunga kepada koperasi ini. Hal ini berakibat pada nasabah yang lain sulit mendapatkan pinjaman kredit dalam memajukan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menarik masalah ini dengan judul “Tinjauan Pengendalian Intern atas Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan seagai berikut:

1. Bagaimana Pengendalian Intern atas Pemberian Pinjaman Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu?
2. Bagaimana dampak Pengendalian Intern terhadap Peningkatan/Penurunan Tertagihnya kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu?

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Intern

2.1.1 Defenisi Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2011:180), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. Reeve (2009:387) mengemukakan bahwa pengendalian intern secara luar diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi asset perusahaan, mengelolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Reeve (2009:389), tujuan pengendalian intern adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa:

- a. Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis
- b. Informasi bisnis
- c. Karyawan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut Mulyadi (2011:180), tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu:

- a. Keandalan informasi keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. efektivitas dan efisiensi operasi

2.1.3. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2011:183), unsur pengendalian intern terdiri dari:

- a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian intern adalah hal yang mendasar dalam komponen pengendalian intern. Lingkungan pengendalian terdiri dari tindakan, kebijakan, prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris dan pemilik suatu satuan usaha tersebut. Dari pengertian lingkungan pengendalian intern tersebut, dapat diketahui bahwa efektivitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen.

- b. Penaksiran Resiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia.

- c. Informasi dan Komunikasi

Menginformasikan bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah informasi yang sah, telah diotorisasi, telah dicatat, telah dinilai secara wajar, telah digolongkan secara wajar, telah dicatat dalam periode yang seharusnya, telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang aktivitas berkaitan dengan pekerjaan orang lain baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi.

d. **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang di buat oleh manajemen telah dilaksanakan.

e. **Pemantauan**

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan.

2.2. Kredit

2.2.1. Konsep Kredit

Kasmir (2010:8) mendefenisikan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*), oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan, seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur)

percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

2.2.2. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2010:9), unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut:

a. **Kepercayaan**

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b. **Kesepakatan**

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani perjanjian yang telah disepakati.

c. **Jangka Waktu**

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati sesuai perjanjian. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

d. **Resiko**

Akibat adanya tenggang waktu, maka menimbulkan suatu resiko tidak tertagihnya suatu kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

e. **Balas Jasa**

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebaskan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

2.2.3. Prinsip-prinsip Perkreditan

Menurut Hasibuan (2006:106), prinsip-prinsip perkreditan terdiri dari asas 5C, 7P, dan 3R oleh analis kredit.

a. Asas 5C

1. *Charakter* (watak) calon debitur perlu diteliti oleh analis kredit apakah layak untuk menerima kredit. Karakter penerima kredit dapat di peroleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank-bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.
2. *Capacity* (kemampuan) calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Kalau ia mampu memimpin perusahaan, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berdiri.
3. *Capital* (modal) dari calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya yang terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur.
4. *Conditin Of Ecomomic* atau kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon kredit khususnya.
5. *Collateral* (agunan) yang di berikan pemohon kredit mutlak harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank.

b. Asas 7P

1. *Personality* (kepribadian) adalah sifat dan perilaku yang dimiliki calon debitur yang mengajukan permohonan kredit bersangkutan, dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.
2. *Party* adalah mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi-klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, karakter, dan loyalitasnya, dimana setiap klasifikasi

nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose* (tujuan) adalah tujuan dan penggunaan kredit oleh calon debitur, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja.
4. *Prospect* adalah prospek perusahaan dimasa datang, apakah akan menguntungkan (baik) atau merugikan (jelek).
5. *Payment* (pembayaran) adalah mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan.
6. *Profitability* adalah untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba.
7. *Protection* bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan transaksi.

c. Asas 3R

1. *Return* adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit.
2. *Repayment* adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit oleh calon debitur, tetapi perusahaannya tetap berjalan.
3. *Risk Bearing Ability* adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur untuk menghadapi resiko, apakah perusahaan calon debitur resikonya besar atau kecil

2.2.4. Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian pinjaman (kredit) mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pinjaman (kredit) tersebut tidak terlepas dari misi perusahaan. Menurut Kasmir (2010:14), tujuan utama pemberian pinjaman (kredit) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu Pemerintah

Menurut Kasmir (2010:17), fungsi kredit antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Meningkatkan peredaran barang
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- f. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

2.2.5. Pengendalian Kredit

Menurut Hasibuan (2006:105), pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit agar tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Pemberian pinjaman (kredit) harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan pengendalian yang baik dan benar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu yang bertempat di Jalan Letnan H. Nur Nomor 107 Rt.03 Lingkungan 6 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Agustus s.d. Nopember 2015

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:236), metode penelitian terdiri dari metode kuantitatif dan kualitatif, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data dari pihak

karyawan/instansi terkait untuk mendapatkan gambaran baru/menguatkan gambaran yang sudah ada. Berdasarkan metode ini maka data yang digunakan adalah data sekunder merupakan data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh penulis yaitu berupa data laporan kredit yang telah ada dari tempat terjadinya peristiwa dan hasil pengamatan penulis secara langsung pada objek penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian yang diperlukan menurut Sugiyono (2009:230) adalah :

a. Studi Lapangan

1) Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan pihak-pihak yang dianggap membantu dalam mendapatkan data yang diperlukan.

2) Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip catatan-catatan, laporan keuangan yang kemudian diolah menjadi data penunjang dalam pembahasan.

3) Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala / peristiwa yang diselidiki pada obyek penulis.

b. Studi Kepustakaan

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti melalui teori yang dipelajari pada mata kuliah Pengauditan, buku-buku, pedoman, dan literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.4. Teknik Analisa Data

Menurut Subagyo (2007: 106), teknik analisis kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi uraian yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.

4. PEMBAHASAN

4.1. Analisis Pengendalian Intern Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu

Pengendalian intern pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Departementalisasi yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian saling menunjang satu sama lain. Rapat karyawan yang dilakukan setiap akhir bulan atau 2 (dua) minggu sekali untuk mengukur sejauh mana perkembangan koperasi, apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh koperasi serta apa saja kendala-kendala yang dihadapi. Setelah dilakukan rapat rutin koperasi tersebut, pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu melaporkan hasil rapat, yaitu mengenai perkembangan koperasi, kinerja karyawan, dan kendala-kendala yang ada di dalam koperasi ke pimpinan koperasi kantor pusat di Palembang, untuk dapat memecahkan permasalahan atau kendala-kendala yang ada di dalam koperasi tersebut. Walaupun pimpinan koperasi Cabang Sekayu melaporkan kinerja ke pihak koperasi pusat di Palembang setiap bulan,

tetapi audit oleh auditor internal dilakukan setahun sekali dikarenakan tidak adanya auditor internal yang berkantor di KSP Cabang Sekayu. Auditor internal berkantor di kantor pusat di Palembang dan melakukan pemeriksaan audit di kantor cabang Sekayu setahun sekali, membuat koperasi sulit untuk mendeteksi kecurangan dan penyimpangan yang terjadi, hal ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern dalam koperasi ini masih dinilai belum optimal.

b. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip penyusunan dalam koperasi itu sendiri, yang berlandaskan dengan prinsip akuntansi di Indonesia. Resiko terbesar yang dihadapi oleh koperasi adalah resiko tidak terbayarnya piutang usaha atau kredit bermasalah. Untuk mengantisipasi hal ini, KSP Karya Abadi Sekayu memiliki prosedur untuk mengecek latar belakang debitur baru melalui survei langsung ke lapangan oleh pegawai koperasi dan pengecekan apakah calon debitur tersebut pernah melakukan pinjaman kepada koperasi sebelumnya atau tidak. Jika telah melakukan pinjaman kepada pihak koperasi sebelumnya, apakah nasabah tersebut memiliki masalah dalam pelunasan pinjamannya atau tidak, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dikemudian hari. Prosedur dan kebijakan pemberian pinjaman (kredit) juga berfungsi untuk mengawasi dan mengendalikan resiko kredit bermasalah atau debitur yang benar-benar tidak mampu membayar tunggakan yang lewat dari batas waktu, maka surat bernilai yang dijamin tidak akan dikembalikan.

c. Informasi dan Komunikasi

Pemrosesan transaksi, informasi dan data transaksi adalah informasi yang sah, telah

ditorisasi, telah dicatat, telah dinilai secara wajar, telah digolongkan secara wajar, telah dicatat dalam periode yang seharusnya, dan dilakukan dengan sistem on-line melalui K-Sistem. Informasi mengenai piutang usaha pada KSP Karya Abadi Sekayu berupa informasi dari setiap bagian yang berhubungan dengan piutang usaha dan telah dimasukkan kedalam buku pembantu piutang. Kepala kepegawaian selalu menerima informasi dan berkomunikasi dengan karyawan bagian pemasaran dan penagih serta karyawan bagian administrasi dan pembukuan atas segala informasi penting yang harus disampaikan mereka. Kepala kepegawaian juga melakukan komunikasi dengan staf operasional tentang pengambilan keputusan pemberian pinjaman (kredit). Piutang usaha pada KSP Abadi Sekayu dikatakan sah jika dicatat dalam dokumen kontrak perjanjian pinjaman (kredit) yang diotorisasi oleh pimpinan yang berwenang serta langsung dicatat oleh bagian administrasi dan pembukuan pada saat terjadinya transaksi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai piutang usaha ini lah yang menjadi dasar analisis kinerja koperasi oleh manajer dalam rangka pengambilan keputusan.

d. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada KSP Karya Abadi Sekayu sebagai berikut:

1) Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab serta adanya pendelegasian wewenang antar karyawan koperasi. Namun aktivitas pemisahan tugas karyawan pada KSP Karya Abadi Sekayu belum efektif karena bagian pemasaran kredit merangkap tugas menjadi bagian survei dan bagian penagih, karyawan bagian administrasi merangkap tugas sebagai bagian pembukuan sehingga peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam koperasi lebih besar.

2) Pengendalian fisik yang dilaksanakan oleh KSP Karya Abadi Sekayu telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan menyediakan lemari khusus untuk menyimpan dokumen koperasi serta brankas untuk menyimpan uang koperasi yang belum sempat disetorkan ke bank pada hari itu.

3) Adanya analisis oleh kepala kepegawaian atas laporan yang diberikan oleh karyawan bagian pemasaran dan penagih atas laporan mengenai jumlah piutang yang telah terealisasi dan yang belum dapat dibayarkan oleh debitur di lapangan, serta analisis dari bagian administrasi dan pembukuan untuk melihat jumlah piutang, penyebab membesarnya saldo piutang dan mencocokkan laporan karyawan bagian pemasaran dan penagih dengan laporan karyawan bagian administrasi dan pembukuan.

e. Pemantauan

Bagian pemasaran dan penagih memiliki tugas pokok melakukan penagihan kepada nasabah, penagih dituntut bekerja secara maksimal agar meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Kepala kepegawaian selalu memantau pencapaian dari bagian penagih setiap hari berdasarkan informasi harian bagian penagih, sehingga dari hasil pencapaian terhadap pengumpulan piutang usaha dilakukan evaluasi dan tindak lanjut yang dijadikan agenda rapat setiap akhir bulan.

4.2. Dampak Pengendalian Intern terhadap Peningkatan/Penurunan Tertagihnya Pinjaman (Kredit) Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu

Upaya KSP Karya Abadi Sekayu dalam meminimalisir tidak tertagihnya kredit yang diberikan yaitu dengan jalan melakukan pengendalian intern

yang efektif dan efisien yaitu dengan menerapkan prosedur dalam pemberian pinjaman (kredit). Prosedur pemberian pinjaman (kredit) adalah acuan dalam pemberian pinjaman (kredit) agar di dapat keputusan atas pengajuan pinjaman (kredit) itu sendiri apakah dapat diterima atau ditolak.

Prosedur pemberian pinjaman (kredit) pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan pinjaman (kredit) oleh calon debitur ke KSP Karya Abadi Sekayu
2. Penyelidikan berkas pinjaman oleh staf administrasi KSP Karya Abadi Sekayu
3. Pemeriksaan ke lapangan oleh karyawan bagian survei
4. Wawancara dilakukan karyawan bagian survei
5. Analisis dan pengambilan keputusan pinjaman (kredit) oleh pimpinan koperasi
6. Penandatanganan Surat Perjanjian Pinjaman (Kredit) antara Pihak Koperasi dan Calon debitur
7. Realisasi kredit kepada debitur koperasi
8. Penarikan Piutang Usaha dan Bunga

Prosedur dalam pemberian pinjaman (kredit) pada KSP Karya Abadi Sekayu pada dasarnya sudah baik. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan, sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan Kasmir (2011:115), yaitu:

- a) Pengajuan Proposal
- b) Penyelidikan Berkas Pinjaman
- c) Wawancara I
- d) On The Spot (Pemeriksaan ke lapangan)
- e) Wawancara II
- f) Keputusan Kredit
- g) Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya
- h) Realisasi Kredit
- i) Penarikan Dana

Dari semua pengendalian yang telah dilakukan/dilaksanakan dan dengan adanya prosedur dalam pemberian pinjaman (kredit) tersebut diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya jumlah piutang yang tertagih dan meminimalisir terjadinya resiko kredit bermasalah. Tetapi walaupun telah dilakukan pengendalian intern tersebut, terkadang terdapat faktor yang menyebabkan tidak tertagihnya piutang / menurunnya jumlah kredit yang dapat ditagih, dikarenakan beberapa faktor, antara lain; adanya penurunan harga karet/sawit yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, sehingga mengakibatkan penurunan atau berkurangnya pendapatan usaha yang dijalankan debitur, adanya debitur yang mengalami kebangkrutan dalam usaha yang dijalani, sehingga berdampak pada pelunasan piutang tepat waktu oleh debitur, yaitu debitur mengalami kesulitan atas pengembalian kembali pinjaman (kredit) beserta bunga kepada koperasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengendalian intern yang dilakukan oleh KSP Karya Abadi Sekayu, telah memenuhi seluruh unsur pengendalian intern, namun dalam pelaksanaannya pengendalian intern yang dilakukan belum optimal, karena beberapa faktor yaitu masih adanya rangkap tugas yang dilakukan karyawan di bagian pemasaran kredit merangkap tugas menjadi bagian survei dan bagian penagih, karyawan bagian administrasi merangkap tugas sebagai bagian pembukuan sehingga peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan dalam koperasi lebih besar. Serta Pemeriksaan laporan keuangan (audit) tidak dilakukan pada KSP Karya Abadi Sekayu, karena tidak adanya

auditor internal yang berkantor di KSP Cabang Sekayu. Auditor internal berkantor di kantor pusat di Palembang dan melakukan pemeriksaan audit di kantor cabang Sekayu dilakukan setahun sekali, hal ini membuat koperasi sulit untuk mendeteksi kecurangan dan penyimpangan yang terjadi.

2. Dampak Pengendalian Intern terhadap Peningkatan/Penurunan Tertagihnya Pinjaman (Kredit) Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu. Untuk meminimalkan terjadinya peningkatan/penurunan tertagihnya pinjaman (kredit) yaitu adanya prosedur dalam pemberian pinjaman (kredit) tersebut diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya jumlah piutang tertagih dan meminimalisir terjadinya resiko kredit bermasalah. Tetapi walaupun telah dilakukan pengendalian intern tersebut, terkadang terdapat faktor yang menyebabkan tidak tertagihnya piutang atau menurunnya jumlah kredit yang dapat ditagih, dikarenakan beberapa faktor, antara lain; adanya penurunan harga karet/sawit yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat, sehingga mengakibatkan penurunan atau berkurangnya pendapatan usaha yang dijalankan debitur, adanya debitur yang mengalami kebangkrutan dalam usaha yang dijalani, sehingga berdampak pada pelunasan piutang tepat waktu.

5.2. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu memiliki auditor internal yang beroperasi di kantor Cabang Sekayu agar dapat meningkatkan pemeriksaan dan mengawasi praktik pelaporan keuangan dalam

koperasi sehingga dapat meminimalisir kecurangan, serta mengambil langkah selanjutnya apabila ditemukan kecurangan dalam pelaporan keuangan koperasi, perlunya monitoring dan evaluasi berupa rekomendasi dari auditor internal di Palembang ke pihak Koperasi Simpan Pinjam Karya Abadi Sekayu sehingga hasil evaluasi perbulan bisa di ketahui.

2. Sebaiknya tidak terjadi rangkap tugas dan fungsi antara bagian administrasi dan bagian pembukuan agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan fungsi dan tanggung jawab yang dapat merugikan.
3. Sebaiknya bagian pemasaran, survei dan penagih piutang dilakukan oleh orang atau bagian yang berbeda, agar tidak terjadi kecenderungan melakukan kesalahan dalam fungsi dan tanggung jawab yang dapat memberikan dampak buruk terhadap masalah perkreditan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Melayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi.2011. *Auditing*, Edisi keenam, Jakarta: Selemba Empat.
- Peraturan Menteri NegaraKoperasi, dan Usaha Kecil dan MenengahRepublik Indonesia No. 21/Per/M.KUKM/XI/2008tentang Pedoman PengawasanKoperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Reeve, James M. 2009.*Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Selemba Empat.
- Subagyo, Joko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.